



STRATEGI GURU AQIDAH AHLAQ DAN FIQIH DALAM MENANAMKAN NILAI - NILAI MORAL TERHADAP SISWA MTS DARUSSA'ADAH GUBUGKLAKAH KABUPATEN MALANG

M Shobbihul Khoiri¹, Abdul Jalil², Mutiara Sari Dewi³
Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang
e-mail: 122001011070@unisma.ac.id, 2abd.jalil@unisma.ac.id,
3mutiara.sari@unisma.ac.id

Abstract

This study seeks to identify and examine the tactics employed by Islamic Religious Education (PAI) instructors to promote moral qualities in pupils at MTs Darussa'adah. The research technique employed was qualitative, employing a case study approach. Several PAI professors who taught at the school served as the research subjects. Data was gathered through in-depth interviews with PAI teachers, observations of classroom learning activities, and document studies on the PAI curriculum and learning resources. Data analysis was performed utilizing data reduction, data presentation, and data verification approaches to find patterns and themes in the moral value instillation strategy. According to the research findings, PAI instructors employ a variety of tactics, including moral storytelling, group discussions, role-playing, examples of excellent conduct from teachers, and the integration of moral principles into the curriculum and extracurricular activities. The findings of this study give a better knowledge of the different effective tactics that PAI instructors may employ to implant moral principles in pupils, as well as the elements that promote and limit the application of these strategies at MTs Darussa'adah. It is intended that this research would help to further Islamic religious and moral teaching in secondary schools.

Kata Kunci: Nilai moral, Strategi guru

A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi telah mendorong peradaban manusia menuju kemajuan yang signifikan. Kemajuan yang mudah ini juga diimbangi dengan rintangan-rintangan baru. Meskipun kenyamanan modern membantu manusia dalam kehidupan sehari-hari, perkembangan zaman secara bersamaan mengancam untuk mengikis cita-cita luhur, tata krama, dan moralitas, yang pada akhirnya mengarah pada penurunan standar etika. Hal ini terjadi karena proses yang serba instan mengakibatkan manusia kehilangan kendali.

Kemerosotan moral mengacu pada kondisi etika yang berlaku pada generasi muda. Aksesibilitas pengetahuan dan komunikasi menyebabkan berkurangnya hubungan batin dengan Tuhan dan lingkungan sosial mereka. Kemerosotan moral ini menjadi semakin nyata dalam berbagai kegiatan sekolah, termasuk perundungan, pelecehan, dan pertengkar.

Pendidikan adalah instrumen yang paling efektif dalam menumbuhkan keunggulan manusia. Sepanjang peradaban manusia, pendidikan secara konsisten berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup. Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai kepada siswa merupakan hal yang sangat penting dan harus diprioritaskan terlepas dari situasi yang kompleks pada masa kini. Pengembangan cita-cita etis melalui pendidikan menggunakan beberapa metodologi. Agen utama dalam menanamkan cita-cita moral di lembaga pendidikan tidak diragukan lagi adalah pendidik. Pendidik harus merancang pendekatan yang paling efektif untuk menanamkan prinsip-prinsip moral kepada anak-anak.

Di Indonesia, lembaga pendidikan menunjukkan keragaman yang signifikan, salah satunya adalah Madrasah. Lembaga pendidikan Islam ini memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan kualitas manusia. Jenjang pendidikan di Madrasah tidak hanya menekankan pada kemampuan intelektual, tetapi juga cita-cita moral yang melekat pada individu.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darussa'adah di Desa Gubugklakah merupakan salah satu lembaga pendidikan di mana para pendidiknya memiliki teknik tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada para siswanya. Madrasah yang terletak di Kabupaten Malang ini menanamkan prinsip-prinsip moral melalui berbagai cara. Salah satu aspeknya adalah para pendidik berusaha untuk menumbuhkan lingkungan yang kondusif. Pendekatan yang diterapkan oleh para pendidik di MTs Darussa'adah Gubugklakah mencontohkan gagasan bahwa lembaga pendidikan harus menjadi lingkungan yang ramah bagi semua individu.

B. Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang mendalam dan komprehensif untuk memahami fenomena melalui interpretasi mendalam terhadap data yang dikumpulkan. Penelitian kualitatif menekankan pada konteks, subjektivitas, dan penggunaan pendekatan induktif untuk mengembangkan

pemahaman teoritis. Meskipun ada tantangan terkait validitas dan reliabilitas, metode ini sangat berharga dalam mengungkapkan kompleksitas fenomena manusia dan memahami bagaimana konteks mempengaruhi pengalaman dan persepsi individu atau kelompok.

Penelitian ini dilakukan di MTs Darussa'adah Gubugklakah, kecamatan poncokusumo, kabupaten malang, dimulai pada tanggal 28 mei 2024, pukul 08.00 samai 11.00 dan samapai penelitian ini selesai .

Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat krusial dalam penelitian karena tujuannya adalah memperoleh informasi yang diperlukan secara valid. Untuk menjamin keabsahan bukti atau fakta yang dijadikan sebagai data objek, peneliti perlu menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini, peneliti dapat menggunakan berbagai teknik atau metode seperti, Obsevasi langsung,wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan teori yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana yang menggunakan triangulasi teknik melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama. Teknik analisis data tersebut adalag menggunakan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014).

C. Hasil dan Pembahasan

Seorang guru dalam bidang pendidikan agama Islam adalah seseorang yang ditugaskan untuk memberikan pengajaran yang efektif dan mencontohkan karakter yang terpuji. Dengan menyadari tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, seorang guru pendidikan agama Islam dapat memberikan contoh perilaku dan pengetahuan yang terpuji. Hal ini akan lebih mudah dipahami, ditaati, dan ditiru oleh siswa. Keberhasilan pendidikan dapat dicapai ketika seorang pengajar pendidikan agama Islam mengimplementasikan ajaran agama dalam konteks praktis, sehingga dapat memfasilitasi pengembangan nilai-nilai kebajikan dalam diri siswa.

Temuan dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh para akademisi tentang prinsip-prinsip moral yang ditanamkan oleh para pendidik di MTs Darussa'adah Gubugklakah menekankan pentingnya kejujuran, perilaku yang baik, kedisiplinan, dan ketaatan. Kejujuran, terutama dalam konteks seorang guru, adalah sifat moral penting yang harus ditanamkan dan dipraktikkan dalam lingkungan pendidikan. Dengan senantiasa menjunjung tinggi prinsip kejujuran, seorang pendidik dapat mempengaruhi

perkembangan karakter siswa dan membekali mereka untuk menghadapi dilema etika dalam kehidupan.

Nilai-nilai moral yang ditanamkan oleh para pendidik, khususnya dalam kerangka Pendidikan Agama Islam di MTs Darussa'adah Gubugklakah, sangat penting dan beraneka ragam dalam membimbing para siswa. Para pendidik di sana secara terus menerus menanamkan kualitas seperti integritas, keunggulan, disiplin, dan kepatuhan. Pentingnya kejujuran tidak hanya sekadar menghindari penipuan atau kecurangan; tetapi juga mencakup integritas dalam berbagai aspek kehidupan. Para pendidik memberikan contoh perilaku positif kepada para murid mereka, menumbuhkan suasana yang membuat para murid merasa aman untuk mengakui kesalahan dan mengambil pelajaran darinya tanpa khawatir akan adanya pembalasan.

Perilaku teladan yang ditunjukkan oleh para pendidik mempengaruhi moralitas siswa dan menumbuhkan sikap disiplin, rasa hormat kepada para pengajar, dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Kedisiplinan dan ketaatan diatur oleh peraturan yang eksplisit dan seragam, menumbuhkan suasana pendidikan yang sistematis dan efektif.

Penanaman prinsip-prinsip moral oleh para guru PAI di MTs Darussa'adah Gubugklakah mempengaruhi pertumbuhan individu siswa dan kontribusi sosial mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk menumbuhkan karakter Islami dan memahami konsep etika dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Prinsip-prinsip moral yang ditanamkan oleh para pengajar PAI di MTs Darussa'adah Gubugklakah sangat berpengaruh pada siswa. Pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan pelajaran tentang kejujuran, keteladanan, kedisiplinan, dan ketaatan, tetapi juga menekankan pada pembekalan siswa untuk menghadapi dilema moral di masa depan.

Para pendidik di lembaga ini secara konsisten mewujudkan cita-cita ini dalam perilaku mereka sehari-hari, menjadi teladan bagi para siswa. Mereka mengajarkan kejujuran tidak hanya di dalam kerangka kerja akademis tetapi juga di seluruh aspek kehidupan, menggarisbawahi perlunya integritas.

Perilaku teladan yang ditunjukkan oleh para pengajar merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam pembentukan moralitas siswa. Pendidik mencontohkan perilaku, karakter, dan interaksi sehari-hari yang terpuji, sehingga memungkinkan siswa untuk meniru sikap konstruktif ini.

Selain itu, disiplin dan kepatuhan merupakan prioritas penting dalam lingkungan pendidikan sekolah. Para pendidik membuat pedoman eksplisit dan memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya menghargai waktu, peraturan institusional, dan otoritas.

Pengajaran moral yang komprehensif di sekolah, terutama di bawah kerangka pengajaran Agama Islam di MTs Darussa'adah Gubugklakah, memupuk karakter pribadi siswa dan memperlengkapi mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berbudi luhur. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang mengedepankan kejujuran, empati, disiplin, dan perilaku yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

D. simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru pai dalam menanamkan nilai moral terhadap siswa di MTs Darussa'adah Gubugklakah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai moral yang ditanamkan guru di MTs Darussa'adah Gubugklakah

Pendidikan agama Islam di MTs Darussa'adah Gubugklakah memainkan peran penting dalam menumbuhkan karakter dan moralitas siswa. Para pendidik di sana tidak hanya menanamkan kualitas seperti kejujuran, keteladanan, kedisiplinan, dan ketaatan, tetapi mereka juga mencontohkan nilai-nilai ini dalam perilaku sehari-hari. Hal ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan pribadi siswa, tetapi juga pada kontribusi sosial mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan agama Islam di lembaga ini adalah untuk menyampaikan pengetahuan agama sekaligus membentuk sikap, karakter, dan etika yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

2. Upaya guru dalam menanamkan nilai moral di MTs Darussa'adah Gubugklakah

Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Gubugklakah menunjukkan metodologi yang sistematis dan menyeluruh dalam menanamkan prinsip-prinsip moral kepada para siswanya. Mereka tidak hanya menawarkan pendidikan akademis tetapi juga teladan yang konsisten, memfasilitasi perdebatan yang komprehensif, dan memasukkan cita-cita etis ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Metode ini secara efektif menumbuhkan

lingkungan belajar yang mendorong pengembangan karakter siswa yang kuat, bertanggung jawab, dan beretika. Madrasah ini tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik tetapi juga pengembangan karakter dan etika siswa, yang merupakan fondasi penting untuk menghasilkan generasi berkualitas yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat.

3. Implikasi strategi guru dalam menanamkan nilai moral di MTs Darussa'adah Gubugklakah

Pendekatan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Darussa'adah tidak hanya mencakup pengajaran akademis tentang cita-cita agama, tetapi juga integrasi mereka ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami ajaran agama dan mengintegrasikannya secara efektif. Teknik ini meningkatkan identitas keislaman anak-anak dan menumbuhkan kemitraan yang sukses antara sekolah dan orang tua dalam pengembangan karakter. Strategi ini menumbuhkan lingkungan belajar yang komprehensif sambil memperkuat tujuan moral dan spiritual sekolah, yang secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dan posisi lembaga di tengah masyarakat.

Daftar Rujukan

- Hardani, et al. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Yogyakarta. In Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.
- Hayati, M., Albantani, A. M., & Faridah, I. (2022). Nilai-Nilai Moral dalam Film Animasi Nusa dan Rara. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(01). <https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i01.693>
- Jalil, A., & Hidayatullah, M. F. (2022). DESAIN LINGKUNGAN BELAJAR BERKONTEN POLA ASUH PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3). <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.317>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis + the Coding Manual for Qualitative Researchers. In SAGE Publications Inc (Vol. 1, Issue 4).
- Moleong, L. J. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Moloeng Lexy J. (2017). METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF (Edisi Revisi). PT REMAJA ROSDAKARYA.

- Nisak, Z. (2004). Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Kompetitif. Jurnal Ekonomi Bisnis.
- Salfia, N. (2015). Nilai Moral dalam Novel 5 CM Karya Donny Dhirgantoro. Jurnal Humanika, 15(15).
- Sugiyono. (2018). METODE PENELITIAN KUALITATIF. Alfabeta.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2016). METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. ALFABETA.